

TATA CARA PERANCANGAN SISTEM PENCAHAYAAN BUATAN PADA BANGUNAN GEDUNG

SNI 03-6575-2001

RUANG LINGKUP :

Petunjuk teknis sistem pencahayaan buatan dimaksudkan untuk digunakan sebagai pegangan bagi para perancang dan pelaksanaan pembangunan gedung di dalam merancang sistem pencahayaan buatan dan sebagai pegangan bagi para pemilik/pengelola gedung di dalam mengoperasikan dan memelihara sistem pencahayaan buatan.

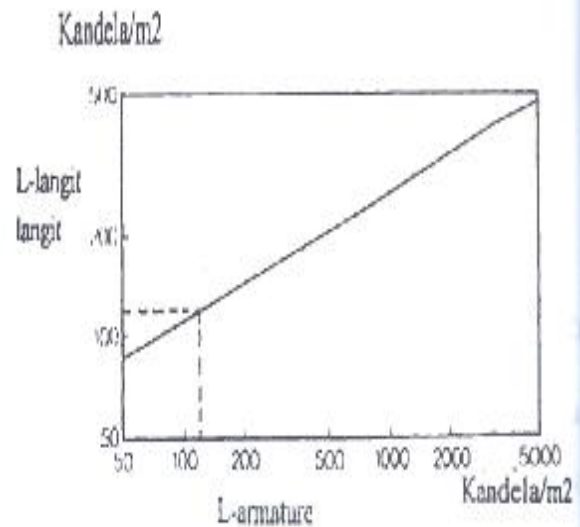
RINGKASAN :

Beberapa hal yang diatur dalam Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:

- Besarnya koefisien penggunaan dipengaruhi oleh faktor distribusi intensitas cahaya dari armatur, perbandingan antara keluaran cahaya dari armatur dengan keluaran cahaya dari lampu di dalam armatur, reflektansi cahaya dari langit-langit, dinding, dan lantai, serta pemasangan armatur apakah menempel atau digantung pada langit-langit dimensi ruangan.
- Besarnya koefisien depresiasi dipengaruhi oleh kebersihan dari lampu dan armatur, kebersihan dari permukaan-permukaan ruangan, penurunan keluaran cahaya lampu selama waktu penggunaan, dan penurunan keluaran cahaya lampu karena penurunan tegangan listrik.
- Daya listrik yang dibutuhkan untuk mendapatkan tingkat pencahayaan rata-rata tertentu pada bidang kerja dapat dihitung mulai dengan persamaan 4.1.1.c.(1) yang digunakan untuk menghitung armatur.
- Dalam pemilihan lampu ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu tampak warna yang dinyatakan dalam temperatur warna dan efek warna yang dinyatakan dalam indeks renderasi warna.
- Efisiensi lampu atau yang disebut juga efikasi luminus, menunjukkan efisiensi lampu dari pengalihan energi listrik ke cahaya dan dinyatakan dalam lumen per watt.
- Pengujian yang dilakukan untuk memeriksa, mengamati dan mengukur adalah pengujian tingkat pencahayaan dan pengujian tingkat kesalahan.



Gambar 4.3.1: Skala luminansi untuk pencahayaan interior.



Gambar 4.3.3: Grafik luminansi langit-langit terhadap Luminansi armatur